

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa *golden age* (masa periode emas) sangat berpengaruh pada perkembangan selanjutnya ketika beranjak dewasa. Bagi seorang pendidik ataupun orangtua hal yang terpenting bahwa setiap anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar dan perlu dikembangkan agar memiliki kemampuan untuk bereksplorasi dan mengembangkan potensi secara optimal.

Dalam (Diputera 2022) Anak usia dini merupakan masa periode emas atau *golden age*, pada usia empat tahun tingkat kecerdasan anak telah mencapai 50%, usi delapan tahun 80%, dan sisanya sekitar 20% diperoleh setelah usia delapan tahun. Usia ini merupakan masa yang paling tepat melakukan pembiasaan dalam pembentukan karakter seseorang Dalam kurikulum 2013 PAUD, terdapat enam aspek perkembangan berbasis program pengembangan seperti nilai agama dan moral (NAM), kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni.

Salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini adalah perkembangan nilai agama dan moral. Pendidikan nilai moral merupakan pendidikan nilai-nilai luhur bagi individu. Penanaman pengetahuan nilai agama dan moral ialah penanaman bekal yang urgen bagi anak, pendidikan tersebut harus didapatkan secara keseluruhan baik anak yang hidup di kota ataupun di desa terpelosok. Pendidik memiliki peran aktif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral bagi anak terutama dalam hal ibadah, berdoa dan menghormati sesama (Diputera, 2022). Pembekalan

tersebut berguna bagi anak dalam memenuhi ketentuan-ketentuan kodrat yang tertanam dalam dirinya. Dalam kurikulum berbasis kompetensi pendidikan anak usia dini (PAUD) ialah memberikan serangkaian strategi dalam merangsang, mengarahkan, memberikan pengasuhan serta memberikan dorongan dalam bentuk kegiatan agar dapat melahirkan keterampilan dan kemampuan pada mereka. Adapun tujuan dari pendidikan prasekolah menurut Bacher dan Snowman ialah memudahkan keseluruhan tumbuh kembang setempat (Dorlina dkk 2021).

Pendidik dapat juga berperan sebagai fasilitator yang mampu memfasilitasi semua kebutuhan anak untuk menunjang perkembangan anak dalam kegiatan belajarnya (Anggraini et al., 2021). Pembiasaan tersebut dapat dilakukan guru melalui rutinitas harian di sekolah. Pendidik dapat membiasakan anak dalam kegiatan rutin dan keteladanan agar mampu menanamkan serta menumbuhkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak. Guru dapat merancang kegiatan harian sesuai dengan kebutuhan di lingkungan masyarakat dengan memperhatikan jenis-jenis kegiatan apa yang dapat dibiasakan kepada anak yang sesuai usia 0-6 tahun. Guru dapat membuat kegiatan yang menarik serta menyenangkan bagi anak (Juhriati & Rahmi, 2022). Melalui kegiatan yang menyenangkan akan memberikan dampak positif bagi anak dalam penumbuhan nilai-nilai agama untuk dirinya. Penumbuhan tersebut salah satunya dapat dilakukan oleh guru di sekolah.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam pembentukan dasar perkembangan anak. Ini adalah periode kritis di mana anak-anak

mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, dan motorik yang mendasar. Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi telah memainkan peran semakin signifikan dalam pendidikan anak usia dini. Seiring perkembangan teknologi digital, perangkat seperti tablet, smartphone, komputer, dan perangkat cerdas telah menjadi akses yang umum bagi anak-anak. Anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang diwarnai oleh teknologi ini, dan oleh karena itu, teknologi menjadi sebagian besar dari pengalaman sehari-hari mereka. Teknologi menawarkan berbagai peluang dalam pengajaran anak usia dini. Teknologi juga memungkinkan adanya sumber daya pendidikan yang lebih variatif, seperti video pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran (Syaiful bahari Djamarah dan Azwan Zain, 2020). Salah satu bentuk media ajar yang dapat digunakan adalah video pembelajaran. Menurut Les Giblin dalam bukunya *skill with people* mengatakan bahwa bagaimana manusia belajar dalam kesehariannya, 83% melalui penglihatan, 11% melalui pendengaran, 3,5% melalui penciuman, 1,5% melalui sentuhan, dan 1% melalui rasa (Giblin, 2005). Maka dengan adanya teori ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dibutuhkan media pembelajaran yang efektif melalui penglihatan dan pendengaran, karena dengan dua indra ini pembelajaran akan dinilai efektif. Untuk mencapai efektivitas yang optimal, media pembelajaran perlu diselaraskan dengan budaya lokal. Konteks budaya memainkan peran utama dalam pembentukan identitas individu dan komunitas. Dengan menyelaraskan media pembelajaran dengan budaya

lokal, pendidikan dapat menjadi alat yang lebih kuat dalam menjaga dan menghormati nilai-nilai, tradisi, dan kearifan lokal. Konteks budaya memainkan peran utama dalam pembentukan identitas individu dan komunitas. Dengan menyelaraskan media pembelajaran dengan budaya lokal, pendidikan dapat menjadi alat yang lebih kuat dalam menjaga dan menghormati nilai-nilai, tradisi, dan kearifan lokal. Oleh sebab itu media pembelajaran berupa video adalah media yang dinilai cukup efektif dalam pembelajaran anak usia dini.

Dengan penjelasan latar belakang, pernyataan serta observasi peneliti di TK Mutiara Ibu Kota Jambi, dalam kegiatan belajar sehari-hari yang terlaksana secara tatap muka, guru selalu menggunakan media pembelajaran sederhana dan manual seperti LKPD, majalah anak, APE (Alat Permainan Edukatif), serta penggunaan metode ceramah dalam menjelaskan pembelajaran tema kepada anak, dan masih minim menggunakan media audiovisual dalam menunjang kegiatan belajar anak. Dengan berubahnya sistem kurikulum saat ini, bukan menjadi suatu hambatan bagi guru untuk mempersiapkan perangkat seperti media audiovisual dalam proses pembelajaran.

Selain itu, diperlukan juga kerjasama yang apik diantara guru agar terbentuknya inovasi baru dalam menunjang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang lebih baik. Dengan begitu akan menambah rasa ketertarikan anak sehingga menimbulkan semangat belajar pada anak serta rasa ingin tahu yang lebih terhadap materi yang disampaikan melalui media seperti pembelajaran video pembelajaran.

Berdasarkan dengan keadaan dan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Menumbuh kembangkan Aspek Perkembangan Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Ibu Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Menumbuh kembangkan Aspek Perkembangan Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Ibu Kota Jambi.
2. Bagaimana respon Guru, terhadap Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Menumbuh kembangkan Aspek Perkembangan Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Ibu Kota Jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelayakan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Menumbuh kembangkan Aspek Perkembangan Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Ibu Kota Jambi.
2. Mengetahui respon Dosen, Guru, Orangtua dan Mahasiswa terhadap Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Menumbuh kembangkan Aspek Perkembangan Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Ibu Kota Jambi.

1.4. Spesifikasi Pengembangan.

1. Menghasilkan produk media pembelajaran Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Menumbuhkembangkan Aspek Perkembangan Agama dan Moral di TK Mutiara Ibu Kota Jambi
2. Video berdurasi 3 menit 40 detik dibuat dengan aplikasi *canva* dan *capcut*
3. Menghasilkan teknologi tepat guna dan dikembangkan dengan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Menumbuhkembangkan Aspek Perkembangan Agama dan Moral di TK Mutiara Ibu Kota Jambi

1.5 Pentingnya Pengembangan

Adapun pentingnya penelitian ini adalah:

1. Dapat menumbuhkan kompetensi dan inovasi guru dalam merancang dan menggunakan teknologi.
2. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini digunakan untuk dosen dan guru PAUD yang dirancang sesuai dengan standar kurikulum

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Terdapat beberapa asumsi dalam pengembangan media pembelajaran video pembelajaran yaitu:

- a. Pengembangan media pembelajaran video pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai variasi media yang dapat digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Guru dapat mengimplementasikan media pembelajaran video pembelajaran dengan tema rekreasi baik secara tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh.
2. Keterbatasan Pengembangan.

Adapun keterbatasan peneliti dalam penelitian pengembangan ini adalah :

- a. Pengembangan media pembelajaran video pembelajaran berbasis kearifan lokal hanya fokus pada agama dan moral dan terfokus pada pengenalan agama, tempat beribadah saja.
- b. Sebagai Mahasiswa, pengembangan media pembelajaran video pembelajaran yang dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE (analyze, design, development, implemetation, and evaluation) dan dibatasi menjadi ADD (analysys, design and development).
- c. Pengembangan media pembelajaran video pembelajaran dengan berbasis kearifan lokal hanya menggunakan sebagian kecil kearifan lokal Jambi yaitu hanya pada tempat beribadah.
- d. Media video pembelajaran hanya ditujukan untuk TK Mutiara Ibu Kota Jambi.

1.7 Definisi Istilah

a. Video Pembelajaran

Video pembelajaran adalah bentuk media audiovisual yang digunakan dalam pendidikan untuk menyampaikan informasi, konsep, atau keterampilan tertentu kepada siswa. Video pembelajaran biasanya terdiri dari urutan gambar bergerak (video) yang disertai dengan suara, teks, atau musik. Video pembelajaran dapat mencakup berbagai konten, termasuk materi pelajaran, demonstrasi praktik, presentasi, ceramah, dan materi pembelajaran interaktif.

b. Kearifan lokal

Kearifan lokal, juga dikenal sebagai kearifan lokal budaya, merujuk pada pengetahuan, nilai, praktik, dan tradisi yang dimiliki dan diwariskan oleh suatu komunitas atau kelompok masyarakat tertentu dalam konteks geografis atau budaya mereka. Kearifan lokal sering kali berakar dalam pengalaman sejarah, lingkungan geografis, budaya, dan nilai-nilai yang berkembang dalam kelompok atau komunitas tertentu. Ini adalah bentuk pengetahuan yang diwariskan dari generasi ke generasi dan dapat mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk pertanian, kedokteran tradisional, seni, agama, dan tata cara sosial.

c. Aspek Agama dan Moral

Aspek agama dan moral di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merujuk pada pendidikan nilai-nilai agama dan moral yang diberikan kepada anak-anak pada tahap perkembangan dini mereka. Pendidikan ini bertujuan

untuk membentuk karakter, etika, serta pemahaman tentang nilai-nilai sosial dan agama dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.